

# Hukum Anasyid Islam

﴿حکم الأناشيد الإسلامية﴾

[Indonesia – Indonesian – إندونيسي]

**Penyusun :**

Lajnah Daimah Untuk Riset Ilmu Dan Fatwa

**Terjemah :** Muhammad Iqbal A. Gazali

**Editor :** Eko Haryanto Abu Ziyad

2010 - 1431

islamhouse.com

# ﴿ حكم الأناشيد الإسلامية ﴾

« باللغة الإندونيسية »

إفتاء:

اللجنة الدائمة للبحوث العلمية والإفتاء

ترجمة: محمد إقبال أحمد غزالي

مراجعة: أبو زياد إيكو هاريانتو

2010 - 1431

Islamhouse.com

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

## Hukum Anasyid Islam

Lajnah Daimah Untuk Riset Ilmu Dan Fatwa

**Pertanyaan:** Kami mengetahui haramnya nyanyian yang dikenal dengan bentuknya pada saat ini, karena mengandung ucapan kotor dan hina, disamping adanya alat musik dan perbuatan sia-sia dengan ucapan yang tidak ada faedahnya. Dan kami sebagai pemuda Islam yang Allah ﷻ telah menerangi hati mereka dengan kebenaran harus mencari pengganti. Kami telah memilih anasyid Islam yang memberi semangat dan dorongan. Anasyid adalah bait-bait sya'ir yang dikatakan oleh para dai Islam (semoga Allah ﷻ menguatkan mereka) dan diungkapkan dengan nada, seperti qashidah (Akhi/saudaraku) karya Sayyid Quthub. Apakah hukumnya anasyid-anasyid Islam murni yang memberikan semangat yang diucapkan para dai Islam di masa sekarang dan masa lalu, di dalamnya mengandung ungkapan-ungkapan benar yang mengungkapkan tentang Islam dan berdakwah kepadanya? Dan bilamana anasyid ini disertai suara rebana, bolehkah mendengarkannya? Dan sebagaimana yang saya ketahui –dan ilmu saya sangat terbatas- bahwa Rasulullah ﷺ membolehkan rebana di malam perkawinan. Rebana adalah alat musik yang paling ringan yang sama saja seperti memukul apa saja. Berilah penjelasan kepada saya, semoga Allah ﷻ memberi taufik kepadamu untuk sesuatu yang disukai dan diridhai-Nya ﷻ.

**Jawaban:** Lajnah memberi jawaban sebagai berikut: Engkau benar dalam mengatakan haram terhadap nyanyian yang ada pada saat ini, karena mengandung ungkapan rendah lagi kotor, mengandung perkara yang tidak ada kebaikannya, bahkan terhadap sesuatu yang ada padanya berupa tindakan sia-sia, membangkitkan hawa nafsu dan dorongan sex, dan terhadap tindakan gila yang mengajak pendengarnya dengan keburukan. Semoga Allah ﷻ memberi taufik kepada kami dan engkau untuk mendapat ridha-Nya.

Kamu boleh menggantikan nyanyian-nyanyian tersebut dengan anasyid-anasyid Islam yang mengandung hikmah, nasehat dan pelajaran yang

membangkitkan semangat dan cemburu terhadap agama, dan menggerakkan naluri keislaman, menjauhkan dari kejahatan dan pendorong untuk membangkitkan jiwa yang melantungkannya dan yang mendengarnya kepada taat kepada Allah ﷻ, berlari dari maksiat kepada-Nya dan melewati batas-batas-Nya kepada membatasi diri dengan batasan syari'at-Nya dan berjihad di jalan-Nya.

Akan tetapi janganlah ia menjadikan hal itu sebagai kegiatan rutin dan kebiasaan yang terus dilakukan. Namun hendaklah hal itu dilakukan pada saat-saat tertentu dan kondisi yang tepat untuk melakukan hal itu seperti resepsi perkawinan, safar untuk berjihad dan semisalnya, saat menurunnya semangat, untuk membangkitkan jiwa melakukan kebaikan dan saat cenderungnya jiwa kepada kejahatan.

Dan lebih baik dari hal itu: ia menjadikan untuk dirinya hizib dari al-Qur'an dan selalu membacanya dan wirid dari zikir nabawi yang tsabit. Sesungguhnya hal itu lebih membersihkan jiwa, lebih kuat dalam menerangkan dada dan menenteramkan hati. Firman Allah ﷻ:

قال الله تعالى: ﴿اللَّهُ نَزَلَ أَحْسَنَ الْحَدِيثِ كِتَابًا مُتَشَابِهًا مَثَانِي تَقْشَعْرُ مِنْهُ جُلُودُ الَّذِينَ تَخْشَوْنَ رَبَّهُمْ ثُمَّ تَلِينُ جُلُودُهُمْ وَقُلُوبُهُمْ إِلَىٰ ذِكْرِ اللَّهِ ۚ ذَٰلِكَ هُدَىٰ اللَّهِ يَهْدِي بِهِ ۚ مَنْ يَشَاءُ ۚ وَمَنْ يُضَلِّ اللَّهُ فَمَا لَهُ مِنْ هَادٍ ﴿١٣﴾﴾

*Allah telah menurunkan perkataan yang paling baik (yaitu) al-Qur'an yang serupa (mutu ayat-ayatnya) lagi berulang-ulang, gemetar karenanya kulit orang-orang yang takut kepada Rabbnya, kemudian menjadi tenang kulit dan hati mereka diwaktu mengingat Allah. Itulah petunjuk Allah, dengan kitab itu Dia menunjuki siapa yang dikehendaki-Nya. Dan barangsiapa yang disesatkan Allah, maka tidak ada seorangpun pemberi petunjuk baginya. (QS. az-Zumar:23)*

Dan firman-Nya:

قال الله تعالى: ﴿الَّذِينَ ءَامَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ ۗ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ ﴿١٣﴾﴾

الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ طُوبَىٰ لَهُمْ وَحُسْنُ مَآبٍ ﴿١٣﴾﴾

*(yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingati Allah-lah hati menjadi tenteram. \* Orang-orang yang beriman dan beramal saleh, bagi mereka kebahagiaan dan tempat kembali yang baik. (QS. ar-Ra'ad:28-29)*

Kebiasaan para sahabat dan perkara mereka adalah memberi perhatian khusus terhadap al-Qur`an dan sunnah, dengan cara menghafal, mempelajari dan mengamalkannya. Kendati demikian, mereka mempunyai anasyid dan senandung yang mereka lantunkan seperti saat menggali parit (khandaq), membangun masjid, dalam perjalanan mereka berjihad dan berbagai kondisi lainnya tanpa menjadikannya sebagai syi'ar dan perhatian khusus, akan tetapi hanya untuk membangkitkan semangat dan menghibur jiwa mereka.

Adapun rebana dan semisalnya dari alat-alat musik maka tidak boleh menggunakannya bersama anasyid ini, karena Nabi ﷺ dan para sahabatnya tidak pernah melakukannya. Hanya Allah ﷻ yang memberi petunjuk kepada jalan yang lurus. Semoga shalawat dan salam selalu tercurah kepada Nabi kita Muhammad ﷺ, keluarga dan para sahabatnya.

Lajnah Daimah – Fatawa Islamiyah 4/532-534.